

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN RUPTURE PERINEUM
PERSALINAN NORMAL IBU PRIMIGRAVIDA DI KLINIK
KASIH IBU KECAMATAN DELI TUA
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2019**

SEPTA DWI INSANI¹, ELSA AGRETA NATASYA BR TARIGAN²

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA
JALAN BESAR DELI TUA NO. 77
e-mail : septadwiin@gmail.com

Abstrak

Rupture adalah robekan atau koyaknya jaringan secara paksa sedangkan perineum adalah bagian yang terletak antara vulva dan anus panjangnya rata-rata 4 cm. Jadi ruptur perineum adalah robekan pada jaringan yang terletak antara vulva dan anus yang terjadi pada saat persalinan. Persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta dan membran dari rahim melalui jalan lahir (Rohani, 2015). Persalinan seringkali mengakibatkan robeknya *perineum* atau *rupture perineum*. Di klinik Kasih Ibu pada tahun 2017 terdapat 153 persalinan normal. Dari 153 persalinan normal itu sendiri terdapat 127 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum dan yang tidak mengalami ruptur terdapat 26 ibu bersalin. Hasil uji *chi-square (p-value)* sebesar $0,010 < 0,05$ artinya terdapat Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Rupture Perineum Persalinan Normal ibu Primigravida Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Keywords: *Rupture perineum, berat badan lahir*

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan plasenta dari rahim melalui jalan lahir (Mochtar, 2010). Persalinan merupakan hal yang normal, akan tetapi pada proses persalinan juga bisa timbul penyulit. Salah satu penyulit pada proses persalinan adalah robekan perineum pada jalan lahir atau *rupture perineum* (Anggraini, 2019). Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam, akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak. Hasil studi dari pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009-2010 pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami *ruptur perineum* akan meninggal dunia dengan persentase 21,74% (Doni, 2017).

Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam, akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia (Prawirohardjo, 2009). Salah satu upaya yang dapat dilakukan petugas untuk mencegah terjadinya *ruptur perineum* adalah dengan melakukan penatalaksanaan persalinan yang sesuai dengan standart asuhan persalinan normal (58 langkah APN) untuk mengontrol lahirnya kepala, bahu, lengan

dan kaki dan akan memberikan waktu bagi kulit untuk meregang sehingga mengurangi kemungkinan *ruptur perineum* (Shofiyani, 2013).

Ada 4 faktor yang menyebabkan *rupture perineum* yaitu faktor ibu, faktor janin, faktor persalinan pervaginam dan faktor penolong persalinan. Faktor janin salah satunya adalah berat badan bayi baru lahir (Prawitasari, 2015). Faktor janin yang menjadi penyebab terjadinya *ruptur perineum* salah satunya adalah berat badan lahir. Berat badan lahir yang lebih dari 4000 gram dapat meningkatkan resiko terjadinya *ruptur perineum*. Hal ini disebabkan oleh karena *perineum* tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar (Enggar, 2010).

Berdasarkan hasil data prasurvey, angka kejadian *ruptur perineum* yang dialami ibu di klinik Kasih Ibu bulan Desember 2018 masih sangat tinggi yaitu sebanyak 127 orang (83,33 %) dari 153 persalinan normal. Sedangkan yang tidak mengalami *ruptur perineum* 26 orang (16,66 %). Jumlah berat badan bayi >3000 gr yaitu 127 orang (83,33 %) sedangkan yang <3000 gr sebanyak 26 bayi (16,66 %). Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan berat badan lahir dengan *rupture perineum* persalinan normal ibu primigravida di klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitic* menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilakukan

pada bulan Oktober 2019. Dalam penelitian ini semua populasinya adalah Ibu Primigravida yang mengalami *Rupture Perineum* di Klinik Kasih Ibu dengan jumlah 153 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 60 Ibu.

Metode yang digunakan dengan menggunakan lembar observasi tentang ibu primigravida yang mengalami *rupture perineum* pada persalinan normal dengan berat badan lahir. Variabel independen yang diukur adalah berat badan lahir dengan hasil ukur 2500-3500 gram. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Rupture Perineum* dengan hasil ukur derajat I sampai III. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Klinik Kasih Ibu Delitua Tahun 2019

Pendidikan	F	%
Tamat SMP	6	10,0
Tamat SMA	36	60,0
Sarjana	18	30,0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden SMA adakag 36 orang (60%) dan minoritas pendidikan responden SMP adalah 2 orang (10%).

Menurut Nursalam, 2011 pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi. Penelitian ini tentunya sesuai dengan teori Nursalam, 2011.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur di Klinik Kasih Ibu Delitua Tahun 2019

Umur	F	%
20-24 Tahun	36	60,0
25-28 Tahun	24	40,0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah 20-24 tahun yaitu sebanyak 36 orang (60%) dan minoritas umur responden adalah 25-28 tahun yaitu sebanyak 24 orang (40%). Menurut penelitian Endriani, SD dan Rosidi A, 2012, meskipun umur ibu normal, apabila tidak berolahraga dan rajin bersenggama, ibu dapat mengalami *Rupture perineum*. Kelenturan jalan lahir dapat berkurang jika calon ibu kurang berolahraga atau genetaliaanya sering terkena infeksi.

Infeksi akan mempengaruhi jaringan ikat dan otot bagian bawah vagina dan membuat kelenturannya hilang (karena infeksi dapat membuat jalan lahir menjadi kaku). Selain itu, perineum yang sempit dan tidak elastisnya perineum akan mudah menyebabkan robekan jalan lahir. Bayi dengan lingkaran kepala maksimal akan sulit melewati jalan lahir sehingga dapat menyebabkan *Rupture Perineum* (Tarelluan et al, 2012).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi BBL di Klinik Kasih Ibu Delitua Tahun 2019

BBL	F	%
2500-3000 g	42	70,0
3100-3500 g	18	30,0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas berat badan lahir responden yaitu 2500-3000 gram dengan jumlah 42 orang. Bayi baru lahir normal

yaitu bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badan lahir 2500-4000gram. Berat badan janin yang dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum yaitu berat badan jani >3500 gram, karena risiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu (Haryanti, Y, 2016).

Berat basan lahir bayi banyak disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi pada saat janin masih berada dalam kandungan, hal ini dapat disebabkan oleh gizi ibu hamil itu sendiri, keadaan sosial ekonomi, paritas dan keadaa plasenta. Tingkat oengetahuan, status gizi, keadaan sosial ekonomi dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keadaan dan berat janin. Status gizi ibu hamil yang rendah sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya, akibatnya mereka mempunyai resiko lebih besar untuk melahirkan dengan berat badan lebih rendah sedangkan sebaliknya pada ibu hamil dengan status gizi yang baik akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir dan status gizi yang baik (Untari, S. 2019).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Rupture Perineum di Klinik Kasih Ibu Delitua Tahun 2019

Tingkat Rupture	f	%
Derajat 1	42	70,0
Derajat 2	18	30,0
Derajat 3	0	00,0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat ruptur perineum responden adalah derajat 1 sebanyak 42 orang. Ruptur perineum yaitu robekan obstetrik yang terjadi pada

daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (Oxorn, 2010). Faktor penyebab terjadinya Rupture Perineum dari faktor Bayi salah satunya adalah berat badan lahir (Norhaifah, H, dkk. 2018).

Tabel 5. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Rupture Perineum Persalinan Normal Ibu Primigravida di Klinik Kasih Ibu Delitua Tahun 2019

Tingkat Rupture	Berat Badan Lahir				Jumlah	
	2500-3000 g		3100-3500 g			
<i>P-value</i>	f	%	f	%	f	%
Derajat 1	36	60,0	12	20,0	4	80,0
Derajat 2	6	10,0	6	10,0	8	20,0
Derajat 3	0	00,0	0	00,0	1	00,0
Total	42	70.0	18	30,0	6	100,0

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil tabel silang hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum dilihat dari kategori derajat 1 dengan BBL 2500-3000 gram dengan jumlah 36 orang, derajat 1 dengan BBL 3100-3500 gram dengan jumlah 6 orang, derajat 2 dengan BBL 2500-3000 gram dengan jumlah 12 orang dan derajat 2 dengan BBL 3100-3500 gram dengan jumlah 12 orang. Hasil uji *chi-square* (*p-value*) sebesar $0,010 < 0,05$, artinya terdapat hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum persalinan normal ibu primigravida di Klinik Kasih Ibu Delitua Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Untari, S, 2018, yang menyatakan bahwa pada persalinan akan terjadi penekanan pada jalan lahir lunak oleh bagian terbawah janin. Dengan

perineum yang masih utuh pada primigravida akan mudah terjadi robekan perineum, karena perineum pada sebagian wanita kurang mampu dalam menahan regangan saat persalinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Wiknjosastro, 2010, yang menyatakan bahwa berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum yaitu pada berat badan janin diatas 3500 gram. Ruptur perineum tidak hanya dipengaruhi oleh berat badan lahir bayi, tapi dalam proses persalinan dipengaruhi juga oleh *power*, *passanger* dan *passage*. Ibu yang memiliki *power*, *passanger* dan *passage* ibu bagus dan normal makan proses persalinan juga akan berjalan dengan lancar. Dimana tidak menutup kemungkinan berat badan normal pada bayi juga akan mengakibatkan robekan jalan lahir karena proses persalinan yang tidak sesuai, seperti posisi ibu saat bersalin yang kurang tepat, proses mengejan ibu yang tida adekuat serta penolong persalinan yang kurang terampil.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum persalinan normal ibu primigravida dipengaruhi oleh derajat 1 dengan BBL 2500-3000 gram dengan jumlah 4 orang (20,0%). Derajat 1 dengan BBL 3100-3500 dengan jumlah 0 orang (0,0%). Derajat 2 dengan BBL 2500-3000 gram dengan jumlah 3 orang (15,0%). Derajat 2 dengan BBL 3100-3500 gram dengan jumlah 4 orang (20,0%), Derajat 3 dengan BBL 2500-3000 gram dengan jumlah 1 orang (5,0%). Derajat 3 dengan BBL 3100-3500 gram dengan jumlah 8 orang (40,0%). Hasil uji *chi-square* (*p-value*) sebesar $0,010 < 0,05$ artinya terdapat Hubungan Berat Badan Lahir

Dengan Rupture Perineum Persalinan Normal ibu Primigravida Di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, FD., & Anggasarai, YA. (2019). PENGARUH PIJAT PERINEUM PADA KEHAMILAN TRIMESTER III TERHADAP ROBEKAN PERINEUM PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA. *JURNAL ILMIAH KEBIDANAN, VOL 4, NO. 1*.
- Doni, SD., dkk. (2017). HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN DERAJAT RUPTURE PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL. *JURNAL KEPERAWATAN INTAN HUSADA, VOL 4 NO 1*.
- Enggar., YP. (2010). HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI RB HARAPAN BUNDA DI SURAKARTA, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fathus,S. (2013). *HUBUNGAN BERT BADAN BAYI LAHIR DENGAN RUPTURE PERINEUM SPONTAN PADA PENATALAKSANAAN KALA II PERSALINAN NORMAL*, Universitas Muhammadiyah, Ponorogo.
- Haryanti, Y., dkk/ (2018). ANALISIS KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PERSALINAN NORMAL PADA IBU

- PRIMIGRAVIDA DI RSUD ADE MUHAMMAD DJOEN SINTANG TAHUN 2018. *Prosiding Seminar Nasional Unismus Vol 1, 2018*, Mochtar. (2010). Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi, 3rded, Jakarta.
- Norhapifah, N, dkk. (2018). PENGARUH POSISI BERSALIN LATERAL TERHADAP RUPTUR PERINEUM PADA KALA II IBU PRIMIPARA. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan Vo. 3 No. 1*.
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta
- Oxorn, H., (2010). Ilmu Kebidanan : Patologi & Fisiologi Persalinan. Yayasan Essentia Medika. Yogyakarta
- Prawirohardjo, S., (2009). Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Prawitasari, E., dkk. (2015). PENYEBAB TERJADINYA RUPTURE PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI RSUD MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.
- Tarelluan, J., Adam, S.K. & Tombokan, S. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERTINGKAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI RSUD DR. SAM RATULANGI TONDANO KABUPATEN MINAHASA. *JURNAL ILMIAH BIDAN, 1, Nomor 1 (3)*.
- Untari, S., Ekasari, WU., (2019). HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DENGAN RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan Vol. 4 No. 2*
- Wiknjosastro, H., (2010). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta